

PENDEKATAN *TEBAR PESONA* TIM OLIMPIADE SAINS DI SMAN TITIAN TERAS HAS

BURHANI

SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti, Provinsi Jambi

e-mail: bhoeng.smatt@gmail.com

ABSTRAK

Komunitas siswa berprestasi yang tergabung dalam unit ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional (OSN) di sekolah, memiliki banyak keunikan. Karakteristik mereka yang beragam, membuat sang pembina harus memiliki banyak keterampilan dan keahlian dalam melakukan pendekatan. Setelah berkecimpung sangat lama, yang dimulai sejak tahun 2004, berbagai formulasi dilakukan, sampai akhirnya dirumuskan menjadi sebuah pola terstruktur. Pendekatan yang diberikan kepada mereka, tidak bisa diseragamkan seperti peran seorang guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Fenomena ini terus diamati sebagai pembina dan pelatih. Kesalahan kecil yang dilakukan, baik oleh pembina maupun siswa, akan turut andil dalam kegagalan pencapaian tujuan pembinaan. Akhirnya ditemukan sebuah pola pembinaan dan pendekatan kepada siswa yang tergabung dalam unit Olimpiade Sains Nasional (OSN) di sekolah. Pendekatan tersebut dikenal dengan *Tebar Pesona* (Teman Baik, Sabar, Perhatian, Serius, Objektif, Normatif dan Apresiatif). Pendekatan yang dilakukan kepada siswa bidang Astronomi dan Kebumihan, telah berhasil mengirimkan siswa ke tingkat nasional, serta menjadi sebuah fenomena menarik, karena berhasil secara terus menerus ke tingkat nasional sejak tahun 2008 sampai tahun 2020 pada bidang Astronomi, serta tahun 2011 sampai tahun 2020 pada bidang Kebumihan, dengan jumlah 19 orang bidang Astronomi. Sedangkan dan 11 orang bidang kebumihan.

Kata Kunci: Olimpiade Sains, Tebar Pesona, Astronomi dan Kebumihan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, Pasal 2 menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing dalam mengelola siswa yang tergabung dalam unit kegiatan ekstrakurikuler. Memberikan waktu diluar jam pelajaran lebih banyak untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Khusus unit Olimpiade Sains, mendapat porsi lebih besar kepada masing-masing siswa. Pada saat mendatangkan pelatih dari alumni OSN, siswa yang mengikuti pembinaan, diberikan izin khusus untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Persaingan siswa yang tergabung dalam tim Olimpiade Sains Nasional (OSN), yang sekarang telah bermetamorfosis dengan berganti nama menjadi Kompetisi Sains Nasional (KSN), menjadi ajang pencarian bakat bagi siswa berprestasi. Mereka yang menahbiskan dirinya sebagai anggota Olimpiade Sains di sekolah, memiliki tanggung jawab yang sangat besar, bagi mempertahankan eksistensi dirinya maupun nama baik sekolah. Bagi mereka, perjuangan untuk menjadi yang terbaik, tidak akan pernah surut. Namun naik turunnya prestasi yang diraih, tidak sepenuhnya menjadi kesalahan dan kekurangan mereka.

Sebagai guru pembina, yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama siswa Olimpiade Sains, tentu saja banyak hal yang bisa dilakukan. Menjadi teman yang baik, sekaligus pendengar yang baik bagi mereka. Apalagi jika mereka sedang bersiap-siap menghadapi seleksi berjenjang, mulai dari tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, sampai akhirnya mencatatkan namanya sebagai peserta di tingkat nasional.

Berbagai upaya yang terus menerus dilakukan, akhirnya penulis mencoba meramu berbagai hal, untuk menghantarkan mereka menjadi yang terbaik. Beberapa pendekatan dan

perlakuan yang diberikan, di ramu dalam sebuah model yang diberi nama : Tebar Pesona (Teman Baik, Sabar, Perhatian, Serius, Objektif, Normatif dan Apresiatif).

Siswa yang tergabung dalam tim Olimpiade Sains di sekolah, memiliki sangat banyak keunikan. Pendekatan yang dilakukan kepada siswa berbeda dengan saat mereka berada di dalam kelas.

Keunikan perilaku mereka yang sejak awal sudah memilih unit kegiatan ekstrakurikuler Olimpiade Sains harus bisa dikendalikan dengan baik. Mereka adalah komunitas anak-anak hebat, yang memerlukan perhatian khusus. Saat diluar jam pelajaran, mereka akan berkumpul mendiskusikan banyak hal. Terutama kesiapan mereka dalam kegiatan pembinaan olimpiade.

Menempatkan mereka sebagai teman saat berada di luar kelas, apalagi saat berada di rumah, akan sangat membantu mempercepat proses pendekatan kepada semua anggota tim. Sehingga bagi guru pembina yang tidak bisa melakukan proses pendekatan terhadap mereka seperti memperlakukannya sebagai teman baik, maka bisa dipastikan ada jarak yang tidak bisa dihindari.

Dari sini pula, sering terjadi miskomunikasi antara siswa olimpiade dengan sang pembinanya. Penanganan yang kurang tepat, apalagi sebagai sekolah berasrama, menyebabkan produktivitas mereka menjadi rendah.

Menurut Marisda (2020) dan Muliani (2018), fenomena yang masih berkembang ditengah peserta didik, bahwa Matematika dan Sains, merupakan rumpun mata pelajaran yang rumit dan sudah dimengerti, sehingga cenderung di jauhi oleh siswa. Sehingga peran pembina dan pendamping menjadi sangat penting.

Menurut KKBI, bahwa sabar dapat diartikan sebagai tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah. Berdasarkan proses yang telah dilakukan selama proses pendampingan, maka menanamkan kesabaran kepada peserta didik, menjadi hal yang sangat penting.

Peran guru pembina dan pelatih, tidak cukup hanya memenuhi semua keperluan siswa yang tergabung dalam unit kegiatan ekstrakurikuler Olimpiade Sains, akan tetapi juga memberikan perhatian yang lebih dalam upaya pencapaian keberhasilan siswa dalam meraih prestasi terbaik.

Upaya yang telah diberikan selama pendampingan siswa olimpiade, jika terus menerus dilakukan kepada siswa binaan, maka peluang dan kesempatan yang akan dicapai oleh siswa juga semakin besar, (Burhani, 2019).

Proses pendampingan siswa Olimpiade Sains memerlukan perhatian yang lebih serius. Ini dilakukan bukan membuat mereka semakin tertekan, akan tetapi lebih pada mengajarkan dan membelajarkan mereka, bahwa untuk meraih sebuah impian dibidang olimpiade sains, mereka harus lebih serius dengan program-program yang telah disepakati bersama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa serius dapat diartikan sungguh-sungguh, tidak bergurau. Ini memberikan gambaran, bahwa siswa yang khusus disiapkan meraih prestasi, benar-benar lebih serius, bersungguh-sungguh dan tidak bergurau. Akan tetapi sesungguhnya memperlakukan mereka harus dengan melihat kondisi mereka.

Proses seleksi calon anggota Olimpiade Sains, harus dilakukan oleh guru pembina dan pelatih dengan terbuka transparan. Upaya dalam menjaring siswa terbaik harus diawali dengan cara yang baik (Burhani, 2017). Sehingga sejak awal bergabung dalam tim pembina olimpiade sekolah, langkah-langkah seleksi yang sangat terbuka, yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Objektif adalah mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Normatif dapat diterjemahkan berpegang teguh pada norma; menurut norma atau kaidah yang berlaku. Siswa yang tergabung dalam unit Olimpiade Sains, selalu ditanamkan untuk selalu taat azas, tidak melanggar aturan dan ketentuan sekolah. Dengan membiaskan sikap positif tersebut, siswa akan tenang dalam mengikuti semua kegiatan. Andaiakan mereka harus meninggalkan kelas,

tetap harus mendapatkan izin resmi dari tim Pembina Olimpiade Sains di sekolah. Biasanya ini dilakukan saat dilaksanakan kegiatan pembinaan intensif sebelum seleksi tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

Perjuangan siswa dalam mengikuti semua kegiatan Olimpiade Sains, tidak bisa dianggap hal yang biasa-biasa saja. Sekecil apapun, mereka telah melakukan yang terbaik untuk sekolah. Mewakili sekolah, dan menjadi duta sekolah di tingkat nasional menjadi impian semua siswa. Memberikan apresiasi atas apa yang telah mereka capai, akan memberikan dampak yang sangat besar bagi upaya pencapaian prestasi tersebut.

Kegagalan sebuah lembaga dalam memberikan penghargaan kepada siswa, menjadi contoh buruk bagi tim berikutnya. Ada rasa kecewa yang muncul dari diri siswa, karena untuk ukuran siswa, penghargaan merupakan pengakuan pihak sekolah atas prestasi yang telah diraih.

Menilik fenomena tersebut, maka upaya memberikan penghargaan/apresiasi dari sebuah prestasi yang telah dicapai, memberikan dampak positif bagi siswa dan tim. Ini telah dilakukan oleh peneliti/penulis, hadiah bukan berapa besar yang mereka terima, tapi sebagai bentuk perhatian dari pihak lain dari sebuah prestasi yang telah diraih.

METODE PENELITIAN

Merujuk pada pendekatan yang dilakukan kepada siswa Olimpiade Sains, maka penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Kondisi sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan pendekatan Tebar Pesona, akan dianalisis secara lengkap oleh penulis.

Data yang didapatkan, merupakan hasil interpretasi penulis dengan melihat proses yang terus berkembang secara dinamis, selama pendekatan ini dilakukan. Data-data yang didapatkan sebagai pendukung adalah jumlah siswa yang berhasil direkrut, serta tingkat prestasi mereka selama kegiatan pembinaan, selain itu juga memperhatikan interaksi dengan siswa, baik interaksi saat pembinaan berlangsung di kelas, maupun di luar kelas.

Menurut Mulyasa (2012), siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Untuk mencapai hasil yang optimal, mereka harus mendapatkan perhatian dan pendekatan yang tepat. Apabila salah dalam mengelola kecerdasan mereka, maka hasilnya tidak akan lebih baik, dan dampaknya akan membuat mereka secara emosional terganggu, misalnya merasa rendah diri, siswa gagal, dan lain sebagainya.

Setelah mencoba melakukan beberapa percobaan dan pengamatan, pendekatan Tebar Pesona yang telah dilakukan sejak tahun 2006, sedikit demi sedikit telah memperlihatkan hasil. Perlakuan yang diberikan kepada salah satu siswa Olimpiade mampu memberikan dorongan yang baik, akhirnya siswa tersebut mampu lolos ke tingkat nasional pada cabang Fisika.

Pada saat diberikan amanah membina cabang Astronomi dan Kebumihan pada tahun 2008, pendekatan yang diberikan kepada tim Astronomi dan Kebumihan, dilakukan secara kontinyu, dan setiap akhir pertemuan dilakukan evaluasi secara bersama dengan siswa. Semua kekurangan dibahas, setiap kelebihan dan keunggulan pendakata tersebut.

Fenomena yang diperlihatkan oleh siswa menunjukkan hasil yang lebih baik, dibandingkan dengan cabang lain. Pendekatan Tebar Pesona, menjadi andalan pembina dan pelatih. Perlakuan yang berbeda dari cabang lain, memunculkan semangat dan rasa percaya diri siswa untuk berprestasi. Siswa lebih berani berekspresi dan melakukan berbagai kegiatan tambahan, guna pencapaian target yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seleksi Olimpiade Astronomi dan Kebumihan, merupakan kegiatan yang secara terus menerus dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang sekarang berubah menjadi Kompetisi Sains Nasional (KSN). Muara dari seleksi ini adalah menjaring sebanyak-

banyaknya siswa terbaik, yang disiapkan untuk mengikuti seleksi berikutnya dan berlaga di tingkat internasional.

Upaya ini tidak akan menghasilkan yang terbaik, apabila siswa yang memiliki potensi tersebut tidak mendapatkan asupan energi yang baik. Beberapa hal yang bisa dilakukan adalah memberikan pemenuhan materi pembinaan. Namun tidak cukup hanya memberikan asupan materi, tetapi juga memberikan pendekatan yang berbeda dari pembelajaran di dalam kelas.

Keberhasilan pendekatan Tebar Pesona (Teman Baik, Sabar, Perhatian, Serius, Objektif, Normatif, dan Apresiatif), mampu menggerakkan semua kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam meraih prestasi terbaiknya.

Upaya yang dilakukan, tidak hanya membuat mereka berhasil ke tingkat nasional, akan tetapi juga mampu mempersembahkan yang terbaik. Misalnya pada tahun 2011 dua cabang andalan sekolah pada bidang Astronomi dan Kebumihan mampu mempersembahkan medali perunggu.

Begitu juga pada tahun berikutnya, generasi berikutnya masih memperlihatkan hasil yang sangat baik, dan alumni Olimpiade yang berhasil lolos ke tingkat nasional, juga sekaligus menjadi model dan tutor sebaya, baik dalam memberikan materi, sekaligus menjadi contoh berikutnya bagi tim yang sedang dipersiapkan dalam mengikuti lomba.

Pola pendekatan yang telah dilakukan sejak tahun 2006, secara terus menerus dilakukan dan dilakukan perbaikan, maka didapatkan pola pendekatan Tebar Pesona tersebut. Pendekatan yang semula dianggap hal yang biasa, akhirnya menjadi pola pendekatan yang telah dirasakan oleh siswa, sehingga memberikan dorongan yang lebih besar untuk terus berprestasi.

Hasil

Pola pendekatan yang telah dilakukan secara terus menerus, telah memberikan hasil yang signifikan dalam pencapaian prestasi olimpiade sains pada bidang Astronomi dan Kebumihan. berikut dapat dilihat pada tabel 1 dan 2, serta pada grafik 1 dan 2.

A. Cabang Astronomi

Tabel 1. Prestasi Bidang Astronomi

No.	Tahun	Capaian
1.	2011	Medali Perunggu
2.	2014	Medali Perunggu + Pelatnas I
3.	2017	Medali Perunggu + Pelatnas II
4.	2018	Medali Perunggu + Pelatnas I
5.	2020	Medali Perunggu + Pelatnas II

Capaian prestasi siswa dalam cabang Astronomi, dalam mengikut ajang seleksi Olimpiade Astronomi di tingkat nasional adalah mampu meraih prediket juara, dengan capaian 5 medali perunggu, serta berhasil lolos sampai pada tahapan II Pelatnas Astronomi.



Gambar 1. Peserta OSN Astronomi

Selama mengikuti seleksi Olimpiade, diawali mengikuti seleksi di tingkat kabupaten, Tim Astronomi selanjutnya menjadi tim terbanyak mengirimkan siswa ke tingkat provinsi. Sampai akhirnya jumlah peserta yang lolos ke tingkat provinsi dibatasi maksimal 3 orang siswa per sekolah.

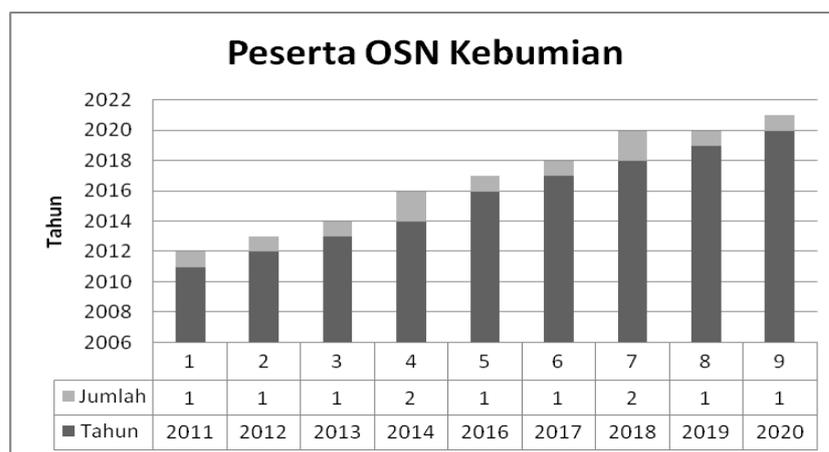
Dari grafik di atas, dapat dikatakan bahwa cabang Astronomi menjadi cabang yang paling produktif, dengan mengirimkan siswa terbanyak ke tingkat nasional, selama 13 tahun berturut-turut.

B. Cabang Kebumian

Tabel 2. Prestasi Bidang Kebumian

No.	Tahun	Capaian
1.	2011	Medali Perunggu + Pelatnas I
2.	2014	Medali Perak + Pelatnas III

Pada cabang Kebumian, prestasi tertinggi yang telah diraih adalah medali perak di tingkat nasional dan berhasil mencapai Pelatnas III persiapan seleksi siswa ke tingkat Internasional. Prestasi ini menjadi catatan penting dalam pengembangan bidang Kebumian.



Gambar 2. Peserta OSN Kebumian

Proses pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada tim Kebumian, memperlihatkan prestasi yang sangat baik, apalagi dengan keterbatasan sumber daya. Sejak tahun 2011, tim ini berhasil mengirimkan 11 siswa ke tingkat nasional, berada di bawah Astronomi.

Pembahasan

Pendekatan Tebar Pesona, merupakan salah satu bentuk pendekatan pendidikan karakter. Menurut Asmani (2011), Tujuan mulia pendidikan karakter, akan memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa. Beberapa diantaranya adalah keberhasilan dalam bidang akademik

Anak-anak muda, dalam hal ini adalah siswa, memerlukan contoh serta sosok yang menginspirasi (Lickona, 2012). Dari peran inilah, seorang guru pendamping dan pelatih memberikan contoh bagaimana memperlakukan siswa binaan, sesuai dengan alur Tebar Pesona tersebut.

Menurut Kurniawati (2011), langkah kongkrit yang harus dipikirkan dan dilakukan adalah bagaimana menyiapkan siswa yang memiliki karakter yang kuat, tahan uji, serta memiliki kemampuan yang handal dalam meraih prestasinya. Pendekatan yang diberikan

sebenarnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Berbagai upaya tersebut, diharapkan mampu memberikan dorongan yang lebih baik pula bagi siswa.

Olimpiade Sains Nasional, memang bukan satu-satunya indikator keberhasilan sebuah sekolah dan daerah. Namun keberhasilan tim olimpiade sering digunakan sebagai acuan peningkatan mutu sekolah (Suharlan, 2104). Penjelasan ini turut memberikan dorongan sangat kuat bagi pembina dan siswa dalam mencapai tujuan tersebut.

Dari berbagai peran dan pendekatan yang telah berulang-ulang dilakukan, memperlihatkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan tim Astronomi dan Kebumian dalam setiap tahunnya. Rachmawati (2014) menjelaskan bahwa keberhasilan siswa olimpiade tidak cukup hanya berpatokan dari keberhasilan akademis saja, akan tetapi faktor lain seperti karakter siswa. Misalnya sikap, mental, hubungan sosial, dan lain sebagainya. Dari pendekatan yang dilakukan, telah memperlihatkan hasil yang lebih baik.

Keberhasilan siswa dapat dilihat pada kemampuan optimal dalam mengikuti lomba, dan berhasil mewakili sekolah ke tingkat nasional. Upaya yang terus dilakukan melalui pendekatan di atas, memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan eksistensinya dalam setiap lomba. Misalnya pada tahun 2008, Juli Novianto S, selain berhasil menjadi juara pada lomba daerah yang diadakan oleh Perguruan Tinggi setempat, ia juga berhasil mengalahkan siswa sekolah lain yang menjuarai lomba, dan berhasil lolos ke tingkat nasional sebagai juara 1 provinsi.

Setelah keberhasilan Juli NS, pada tahun 2008, memberikan dorongan yang sangat besar pada generasi Olimpiade Astronomi berikutnya. Sehingga pada tahun 2009 kembali lolos ke tingkat nasional, kemudian secara berturut-turut pada tahun 2010 sampai pada tahun 2020. Keberhasilan meraih prestasi lolos ke tingkat nasional secara beruntun selama 13 tahun, menjadikan pola ini bisa diuji cobakan pada generasi berikutnya.

Pada bidang Kebumian, ditandai dengan keberhasilan Hendra Guna Wijaya, menjadi siswa pertama yang lolos ke tingkat nasional. Sekaligus meraih medali perunggu Kebumian. keberhasilan ini pula, memberikan dorongan kepada angkatan berikutnya, untuk terus melakukan upaya terbaik. Sehingga pada tahun berikutnya kembali berhasil mewakili sekolah ke tingkat nasional.

Sukses tim Astronomi dengan 13 tahun berturut-turut, juga diikuti dengan tim Kebumian dengan 9 kali berturut-turut ke tingkat nasional. Pencapaian ini belum bisa diraih dan dicapai oleh tim lainnya di sekolah.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa pendekatan Tebar Pesona (Teman Baik, Sabar, Perhatian, Serius, Objektif, Normatif, dan Apresiatif), dapat menumbuhkan sikap positif dalam pembinaan Olimpiade Sains di Sekolah.

Keberhasilan ini dapat dilihat pada grafik konsistensi siswa dalam meraih prestasi lolos ke tingkat nasional, baik pada cabang Astronomi maupun cabang Kebumian. Total peserta yang berhasil ke tingkat nasional pada cabang Astronomi adalah 19 orang, sedangkan pada cabang Kebumian adalah 11 orang.

Pendekatan yang dilakukan secara terus menerus, dan dilakukan secara bersama-sama dengan siswa, mampu memberikan kontribusi positif dalam sebuah tim. Hal ini telah dibuktikan oleh cabang Astronomi dan Kebumian. Keberhasilan pendekatan ini, diharapkan bisa diujicobakan di tempat lain, dengan tetap menggunakan rambu-rambu yang telah digariskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta. DIVA Press.
- Burhani. (2017). *Menuju Tangga Sukses*. Surabaya : Pustaka Media Guru
- Burhani. (2019). *Membumikan Astronomi di Titian Teras*. Surabaya. Pustaka Media Guru

- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharlan. (2014). *Medali Untuk Bangsa*. Jakarta. Kompas.
- Permendikbud 2014 Ni. 62, Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Software KBBI Offline 1.5.1
- Kurniawati, Maris (2011). *Kajian Motivasi Belajar Mandiri Siswa Melalui Pembinaan dan Pendampingan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Bidang Kimia pada Siswa SMA*. From <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/388/159>
- Marisda, Dewi Hikmah., Riskawati (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru IPA Sekolah Dasar Melalui Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN)*. From <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/viewFile/1375/>
- Muliani, Fitra., Dewi Noviati., Fajriani. (2018). *Pembinaan Peningkatan Mutu Pendidikan Bidang Olimpiade Sains Bagi Guru Sd Kota Langsa Provinsi Aceh*. From <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm/article/viewFile/2586/1573>
- Rachmawati, Dewi Oktofa. (2014). *Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Fisika SMP di Kecamatan Mengwi*. From <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/download/10487/6698>